

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL BUKU III**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIMAS HAIDAR KUSUMAJAYA
2015210126

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dimas Haidar Kusumajaya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 November 1997
N.I.M : 2015210126
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap
Kecukupan Modal pada Bank Konvensional Buku
III

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28 Oktober 2019



(Ellen Theresia Sihotang, SE., Ak., MBA)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 28 Oktober 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TO CAR OF CONVENTIONAL BANK 3rd BOOK

Dimas Haidar Kusumajaya
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210126@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study is to determine what kind of variables Loan to Debt Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (APB), Interest Risk Ratio (IRR), Operational Costs of Bank Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR), Return On Asset (ROA) that influence Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously and partially. This study used independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA while the dependent variable is the Capital Adequacy Ratio (CAR). Population bank used is Conventional Bank 3rd Book. Sample of this study are ICBC Bank, Keb Hana Bank, Bukopin Bank and Mizuho Bank. The technical analysis used linear regression. The data were analyzed using SPSS 16 with F and t-test. The result of this study revealed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA have significant effects simultaneously on Capital Adequacy Ratio (CAR), however FBIR, IRR and ROA have partial effect. The most dominant variable toward CAR is IRR

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity To Market, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga kepercayaan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dan membantu dalam kelancaran sistem pembayaran, yang mana dalam hal ini tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan

menyalurkan dana tersebut ke masyarakat (Kasmir,2012 : 13)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir ,2014 : 32-33).

Bank di Indonesia dibagi berdasarkan pada kegiatan usahanya yang dikenal dengan istilah BUKU. BUKU merupakan singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha, yang dikelompokkan berdasarkan modal inti dan kegiatan usaha. Penggunaan Modal inti digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat dalam suatu Negara termasuk Indonesia. Perbankan Indonesia membagi bank menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (Kasmir, 2014 : 33). Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2016 menjelaskan pengelompokkan bank dengan BUKU atau (Bank Umum Kegiatan Usaha) yang dibagi dalam 4 kelompok. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada jumlah modal inti yang dimiliki oleh bank Kategori BUKU 3 modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah). (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

Berkaitan dengan upaya menciptakan sistem dan struktur bank yang sehat, OJK telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya adalah yang mengatur tentang permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Sesuai dengan ketentuan POJK, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi nilai CAR minimum sebesar 8% (Nomor 11

/POJK 03/2016). Kecukupan modal (CAR) pada sebuah bank seharusnya semakin mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian dengan yang terjadi pada semua Bank Konvensional BUKU 3 yang ada di Indonesia .

Basel II adalah rekomendasi hukum dan ketentuan perbankan kedua, sebagai penyempurnaan Basel I, yang diterbitkan oleh Komite Basel. Basel II mengusung konsep "tiga pilar" yaitu persyaratan modal minimum, tinjauan pengawasan, serta pengungkapan informasi. Basel I sebelumnya hanya memperhatikan sebagian dari masing-masing pilar ini. Misalnya, Basel I hanya memperhitungkan risiko kredit secara sederhana, mempertimbangkan sedikit risiko pasar, serta sama sekali tidak menangani risiko operasional. Pilar pertama berkaitan dengan pemeliharaan persyaratan modal (regulatory capital) yang diperhitungkan untuk tiga komponen utama risiko yang dihadapi bank : risiko kredit, risiko pasar, serta risiko operasional. Jenis risiko lain tidak dianggap layak diperhitungkan pada tahap ini.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK KONVENSIONAL BUKU 3
TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BANK ANZ INDONESIA	16.32	17.51	1.19	21.29	3.78	22.6	1.31	31.94	9.34	8.62
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	16.18	13.56	-2.62	15.03	1.47	10.52	4.51	13.41	2.89	-4.94
3	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	18.43	20.84	2.41	22.3	1.46	23.24	0.94	22.79	-0.45	4.70
4	PT. BANK DBS INDONESIA	14.68	19.44	4.76	20.21	0.77	20.65	0.44	18.99	-1.66	5.56
5	PT. BANK ICBC INDONESIA	21.1	14.38	-6.72	15.86	1.48	17.72	1.86	16.21	-1.51	-3.76
6	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	31.31	21.06	-10.25	20.8	-0.26	21.14	0.34	18.82	-2.32	-10.75
7	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	13.28	14.64	1.36	17.66	3.02	17.71	0.05	19.04	1.33	4.76
8	PT. BANK MEGA, TBK.	16.59	22.85	6.26	26.21	3.36	24.11	-2.1	22.79	-1.32	7.19
9	PT. BANK MIZUHO INDONESIA	21	21.21	0.21	22.14	0.93	20.84	-1.3	19	-1.84	-0.62
10	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19.92	17.32	-2.6	18.28	0.96	17.51	-0.77	17.63	0.12	-2.38
11	PT. BANK PERMATA, TBK.	14.48	15	0.52	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	3.97
12	PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	28.12	24.76	-3.36	19.8	-4.96	17.51	-2.29	20.78	3.27	-9.79
13	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	15.74	16.97	1.23	20.34	3.37	18.87	-1.47	18.21	-0.66	2.97
14	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	22.82	24.52	1.7	25.03	0.51	24.91	-0.12	24.46	-0.45	1.98
15	PT. BANK UOB INDONESIA	15.81	16.2	0.39	16.44	0.24	17.08	0.64	15.37	-1.71	0.84
16	PT. BANK HSBC INDONESIA	13.92	18.59	4.67	23.69	5.1	22.49	-1.2	20.79	-1.7	8.15
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	13.73	12.97	-0.76	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	0.81
	Rata-rata			-0.09		1.31		-0.29		0.37	1.02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan Dan Data Diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan CAR pada Bank Konvensional BUKU 3 pada periode tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2018, secara rata-rata cenderung mengalami kenaikan sejumlah 1,02 %, namun masih terdapat 6 bank yang memiliki rata-rata nilai CAR yang negatif dari 17 bank yaitu Bank Bukopin sejumlah 4,94 % ; Bank ICBC Indonesia sejumlah 3,76 % ; Bank Keb Hana Indonesia sejumlah 10,75 % ; Bank Mizuho Indonesia sejumlah 0,62 % ; Bank OCBC NISP sejumlah 2,38 % Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejumlah 9,79 %.

Mengacu pada perhitungan kecenderungan nilai CAR dapat disimpulkan bahwa masih terdapat

bank konvensional BUKU 3 yang bernilai negatif sehingga diperlukan analisis terhadap penyebab penurunan nilai CAR tersebut, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turunnya nilai CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan aspek kualitas aset, efisiensi operasional, sensitivitas pasar, dan profitabilitas.

Kinerja aspek likuiditas bank adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”(Kasmir ,2012 :

315). Kinerja likuiditas rasio yang digunakan diantaranya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun.

IPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal

asumsi tetap, sehingga CAR menurun.

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Kualitas aset dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar terdapat pada peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

APB juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif yang berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti telah terjadi

peningkatan pada IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika pada saat kondisi ini tingkat suku bunga cenderung meningkat, mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga bank, dengan demikian laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif, ketika tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga mengakibatkan laba suatu bank menurun, modal bank ikut menurun, dan CAR juga menurun.

“Kinerja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga peningkatan persentase yang lebih besar pada

beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dapat berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang dapat berakibat peningkatan laba bank, modal dan juga CAR.

Kinerja Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan persentase peningkatan dari aset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank-bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir 2012:13). Bank konvensional melakukan kegiatan usaha penghimpun dana, penyaluran dana, pembiayaan

perdagangan, kegiatan dalam valas, kegiatan penyertaan modal, dan jasa lainnya, sedangkan bank konvensional BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada

wilayah regional Asia (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

Permodalan Bank

Permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan untuk melihat kekayaan bank serta efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2012 : 298-300). Modal dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap yaitu:

1. Modal inti (Tier 1), Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas dana usaha, laba ditahan atau laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan sebagai berikut (Nomor 11/POJK.03/2016) :
 - a. Dana Usaha
 - b. Laba ditahan atau Laba tahun lalu
 - c. Laba tahun berjalan
 - d. Cadangan umum
 - e. Saldo surplus revaluasi aset tetap
 - f. Pendapatan komprehensif
 - g. Cadangan tujuan
 - h. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif
2. Modal pelengkap (Tier 2)
Modal pelengkap terdiri atas instrumen modal, agio atau disagio. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari :
 - a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan
 - b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap

- c. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib di hitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit.
- d. Cadangan tujuan

Fungsi Modal

Fungsi modal bank menurut (I Wayan Sudirman ,2013 : 92-93) sebagai berikut :

1. Memenuhi keperluan operasional
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral
3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio menurut kasmir (2012: 322-325) sebagai berikut :

a. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PR adalah :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan :

1. *Equity Capital* : modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu, laba tahun sekarang
2. *Total Assets* : jumlah dari aset yang dimiliki bank

b. *Risk Assets Ratio (RAR)*

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets dan dalam perhitungan RAR terdapat securities yang meliputi efek-efek dan simpanan berjangka.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RAR :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100 \dots (2)$$

Keterangan :

1. Equity Capital : total dari penyertaan modal (modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu dan laba tahun berjalan)
2. Total Aset : yaitu jumlah aset yang dimiliki bank
3. Cash assets : yaitu total dari aset lancar
4. Securities : total dari surat berharga

Pendapat Kasmir (2012: 322-325) didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012: 519) yang menyatakan rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat mengukur solvabilitas yaitu sebagai berikut :

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang didanai dari modal bank. Selain mendapatkan dana dari sumber luar bank seperti masyarakat dan pinjaman. Berdasarkan hal itu CAR yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots (17)$$

1. *Aktiva liquid* diperoleh dengan menjumlah neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI dan giro pada Bank lain.
2. *Pasiva liquid* adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan pada penelitian ini adalah CAR.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja dari suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Analisis menggunakan rasio-rasio keuangan perlu dilakukan secara teliti agar kinerja laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan harus dibuat dengan stantar yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan dapat dibaca maka diperlukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir 2012:310). Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2012: 280-281) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah aset dan jenis aset bank.
- b. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek maupun jenis-jenis kewajiban jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai hasil usaha yang terlihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi

dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.

- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek. Adapun beberapa aspek yang terdapat dalam kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Likuiditas mencerminkan sampai seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik dan tepat. Bank dalam mengelola likuiditasnya akan selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan serta bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relative lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Keberhasilan bank mengelola likuiditas pada dasarnya dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang.
- b. Kemampuan memenuhi permintaan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya
- c. Kemampuan memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit.

- d. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*)

- e. Kemampuan memenuhi kewajiban tanpa mencairkan aset tetap ke *cash*

Likuiditas secara sederhana dapat diartikan sebagai tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan, bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan tidak menguntungkan. Posisi keuangan perlu diatur untuk menghadapi kejadian sehari-hari pada bank misalnya, penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau permintaan kredit nasabah, dan adanya secondary reserve dimana bank dapat satu jalan untuk mengatasi kesulitan likuiditas (Veithzal Rivai, 2013: 145-146)

Pendapat Kasmir (2012: 315-318) didukung oleh pendapat Veithzal Rivai (2013: 153) yang menyatakan rasio *Loan Deposit Ratio* dapat mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- 1. Pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain)
- 2. Dana masyarakat berupa giro, tabungan, simpanan berjangka dan *invest sharing* (tidak termasuk antar bank)

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rumus untuk menghitung IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

1. Sekuritas atau surat-surat berharga meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali
2. Total deposit atau total dana pihak ketiga, berupa : giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

c. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk menghitung CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Komponen yang termasuk ke dalam alat-alat likuid terdiri atas :

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank lain
4. Surat berharga

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki

bank. Rumus untuk menghitung LAR adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

1. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aset neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tetapi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
2. Jumlah aset diperoleh dari neraca aset yaitu total asetnya.
3. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan formula LDR dan IPR

2. **Kualitas Aset**

Kualitas Aset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Mudrajad kuncoro dan Suhardjono, 2012: 519). Aset produktif adalah penanaman dana pihak terkait dan pihak tidak terkait (Veithzal Rivai, 2013 : 473) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penempatan pada bank lain.
- b. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia.
- c. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*).
- d. Kredit kepada pihak ketiga.
- e. Penyertaan kepada pihak ketiga.
- f. Tagihan lain kepada pihak ketiga.
- g. Komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

Pendapat Veithzal (2013: 474-475) didukung oleh pendapat Otoritas Jasa Keuangan (No 43 SEOJK.03/2016) yang menyatakan rasio *Non Performing Loan* dapat

mengukur kualitas aset yaitu sebagai berikut :

a. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. (No 43 SEOJK.03/2016) . Disini kredit yang dimaksudkan adalah jenis kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari pemberian kredit kepada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kualitas kurang lancar atau macet. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan tersebut, karena total jumlah yang bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
2. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
3. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
4. Kredit bermasalah dihitung secara kotor (tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahankan)

Sedangkan pihak tidak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait.

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aset produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. Aset Produktif Bermasalah terdiri dari sejumlah aset produktif pada pihak yang terkait, terdiri dari : Aset kurang lancar, Aset diragukan, dan Aset macet yang ada pada kualitas Aset Produktif
2. Total Aset Produktif terdiri dari penjumlahan dari seluruh aset produktif yang terkait maupun tidak terkait, terdiri dari : Agunan, kendaraan, dan saham.

c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, yaitu hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif (Nomor 5/POJK.03/2015). Rasio PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

1. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk yang terdiri dalam laporan aset produktif.
2. PPAP yang wajib dibentuk : total PPAP yang wajib dibentuk

terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.

Perhitungan rasio kualitas aset menggunakan formula NPL dan APB

3. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut Mudrajad Kuncoro Suhadjono (2012:273-274) yaitu sebagai berikut :

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta menanggulangi perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi buku penjualan (*trading book*) atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi buku perbankan (*banking book*). *Interest rate risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Komponen *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dalam hal ini adalah :

1. Sertifikat Bank Indonesia
2. Penempatan pada bank lain
3. Surat berharga yang dimiliki
4. Kredit yang diberikan
5. Obligasi pemerintah
6. Penyertaan

Komponen *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) dalam hal ini adalah :

1. Giro
2. Tabungan
3. Simpanan Berjangka
4. Simpanan dari bank lain
5. Pinjaman yang diterima
- b. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100(11)$$

Keterangan :

1. Aktiva Valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Pasiva Valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
3. *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban tentang komitmen kontigensi (Valas).
4. Modal (yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas).
5. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
6. Pendapatan komprehensif
7. Saldo laba rugi

Perhitungan rasio sensitivitas terhadap pasar menggunakan formula IRR.

4. Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Kasmir, 2012: 311). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank menurut Veithzal Rivai (2013: 482) yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus untuk menghitung BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Biaya Operasional terdiri dari biaya bunga, dan biaya operasional selain bunga.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (13)$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan derivatif, pendapatan lainnya.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil

langsung dari kegiatan usaha bank yang harus benar-benar diterima yang terdiri dari : Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Perhitungan rasio efisiensi menggunakan formula BOPO dan FBIR

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan atau rasio ini menggambarkan efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank menurut Veithzal Rivai (2013: 480-481) yaitu sebagai berikut:

a. **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari kapasitas penjualan. Pengukuran kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. Laba sebelum pajak meliputi laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional suatu bank sebelum pajak dua belas terakhir.
2. Rata-rata total aset meliputi rata-rata aset selama dua belas bulan terakhir.

b. **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba bersih

dari laba bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

1. Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan beban non operasional (laba/rugi tahun berjalan)
2. Modal *equity* (sendiri) diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca liabilitas

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013 : 481). Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (Beban) bunga bersih.
2. Komponen aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan formula ROA

Pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Dikatakan positif apabila LDR mengalami kenaikan, dalam hal tersebut berarti terdapat peningkatan pinjaman yang

diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank meningkat, modal bank juga meningkat serta CAR pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, dikatakan negatif apabila terdapat penurunan pinjaman yang diberikan sehingga lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR yang meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal (Parascintya B. dan Merta S 2016; Adyanto 2017), namun beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif signifikan (Anjani, Susyanti dan Salim 2016). Namun, telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu (Sari 2018; Al human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR karena jika IPR mengalami peningkatan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini mengakibatkan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba

bank meningkat dan modal juga meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat.

IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun. Penelitian sebelumnya mengungkapkan IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR (Adyanto 2017), namun penelitian sebelumnya juga mengungkapkan IPR secara parsial berpengaruh negatif (Anjani, Susyanti dan Salim 2016). Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, (Al human dan Sihotang 2019; Sari 2018) menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

Pengaruh NPL dan APB terhadap CAR

1. Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan dari total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya pengaruh jauh lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang mengakibatkan pada menurunnya laba bank, modal bank menurun sehingga terjadi kerugian pada Bank

Konvensional BUKU 3 dan CAR juga menurun. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan pengaruh NPL terhadap rasio kecukupan modal (CAR) adalah positif signifikan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016; Parascintya B. dan Merta S 2016), namun telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan (Adyanto 2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang).

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal, (Adyanto 2017; Sari 2018, Al human dan Sihotang 2019).

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Akan memiliki dampak yang signifikan jika IRRnya mengalami peningkatan, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari IRSA dibandingkan dengan persentase IRSL. Pada kondisi ini tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan lebih besar pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan modal bank (CAR) juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun,

maka akan terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), namun penelitian sebelumnya juga mengungkapkan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR (Parascintya B. dan Merta S 2016). Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu (Adyanto 2017; Al Human dan Sihotang 2019; Sari 2018) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

Pengaruh BOPO dan FBIR terhadap CAR

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO Terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR terdahulu (Parascintya B. dan Merta S 2016), namun pengaruh BOPO

terhadap CAR telah dibuktikan oleh penelitian (Adyanto 2017; Sari 2018; Al human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif signifikan.

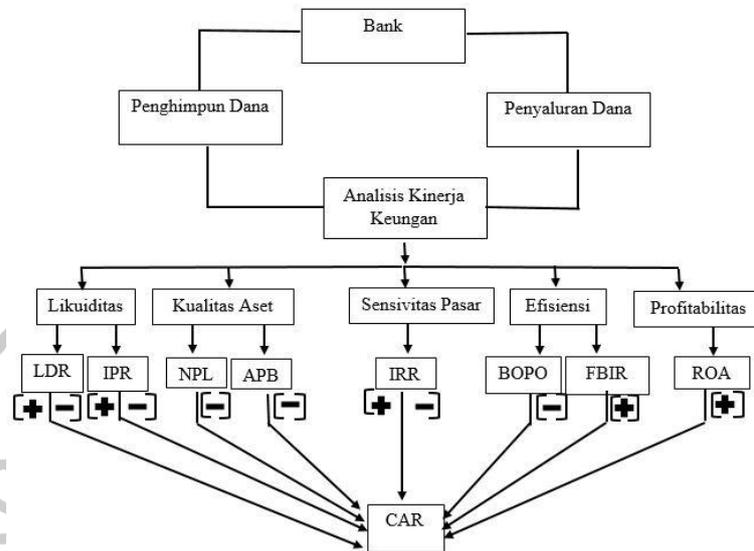
2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini bisa terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terdapat peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank dan CAR juga meningkat. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), namun beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan FBIR berpengaruh positif signifikan (Adyanto (2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan dari total aset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif dan tidak signifikan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), Namun penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Parascintya B. dan Merta S. 2016). Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa

pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif dan signifikan (Adyanto 2017; Sari 2018).



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H5: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

- H6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H7: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H8: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
- H9: ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Konvensional BUKU 3 yang ditunjukkan pada tabel 1. Penelitian ini menggunakan sebagian dari beberapa anggota populasi yang telah terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan kriteria tertentu. Populasi yang digunakan ada 17 Bank Konvensional BUKU 3 dan sampel yang digunakan adalah sampel terkecil dari 17 Bank Konvensional BUKU 3. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif dalam laporan keuangan Bank Konvensional BUKU 3 dari periode tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan situs OJK pada Bank Konvensional BUKU 3. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi tentang variabel bebas dan variabel tergantung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara untuk mengolah data dan menarik

kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR.

Definisi Operasional

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan terhadap total dana masyarakat pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) terhadap *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum aset pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada Bank Konvensional BUKU 3 mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,680	6,091
X1 = LDR	0,015	0,010
X2 = IPR	-0,073	0,040
X3 = NPL	2,267	1,589
X4 = APB	-3,636	1,962
X5 = IRR	0,143	0,042
X6 = BOPO	0,016	0,042
X7 = FBIR	0,078	0,028
X8 = ROA	1,418	0,537
$R_{square} = 0,770$	Sig. F = 0,000	
$R = 0,877$	$F_{hitung} = 29,698$	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (β) sebesar $-0,680$ menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$). Artinya jika seluruh variabel bebas bernilai konstan, maka variabel Y bernilai $-0,680$.
- b. Nilai Koefisien X_1 (β_1) = $0,015$
Nilai koefisien LDR yaitu sebesar $0,015$ hal ini berarti jika LDR mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $0,015\%$. Begitu juga sebaliknya jika LDR mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $0,015\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- c. Nilai Koefisien X_2 (β_2) = $-0,073$
Nilai koefisien IPR yaitu $-0,073$ hal ini berarti jika IPR mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $0,073\%$. Begitu juga sebaliknya jika IPR mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $0,073\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- d. Nilai Koefisien X_3 (β_3) = $2,267$
Nilai koefisien NPL yaitu sebesar $2,267$ hal ini berarti jika NPL mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $2,267\%$. Begitu juga sebaliknya jika NPL mengalami penurunan

- 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $2,267\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- e. Nilai Koefisien X_4 (β_4) = $-3,636$
Nilai koefisien APB yaitu sebesar $-3,636$ hal ini berarti jika APB mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $3,636\%$. Begitu juga sebaliknya jika APB mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $3,636\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- f. Nilai Koefisien X_5 (β_5) = $0,143$
Nilai koefisien IRR yaitu sebesar $0,143$ hal ini berarti jika IRR mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $0,143\%$. Begitu juga sebaliknya jika IRR mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $0,143\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- g. Nilai Koefisien X_6 (β_6) = $0,016$
Nilai koefisien BOPO yaitu sebesar $0,016$ hal ini berarti jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar $0,016\%$. Begitu juga sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar $0,016\%$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- h. Nilai Koefisien X_7 (β_7) = $0,078$

Nilai koefisien FBIR yaitu sebesar 0,078 hal ini berarti jika FBIR mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan CAR meningkat sebesar 0,078 %. Begitu juga sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar 0,078 % dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

- i. Nilai Koefisien X_8 (β_8) = 1,418
 Nilai koefisien ROA yaitu sebesar 0,078 hal ini berarti jika ROA mengalami kenaikan 1% maka akan

mengakibatkan CAR meningkat sebesar 1,418 %. Begitu juga sebaliknya jika ROA mengalami penurunan 1% maka akan mengakibatkan CAR menurun sebesar 1,418 % dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan Uji F menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 3.

TABEL 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	732,469	8	91,559	29,698	,000 ^a
Residual	218,889	71	3,083		
Total	951,358	79			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR,

BOPO, FBIR, ROA) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (CAR). Berikut ini adalah langkah-langkah uji t :

TABEL 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
X1 = LDR	1,465	+/-0,678	Ditolak	Diterima	0,171	0,029241
X2 = IPR	-1,822	+/-0,678	Ditolak	Diterima	-0,211	0,044521
X3 = NPL	1,427	-1,666	Diterima	Ditolak	0,167	0,027889
X4 = APB	-1,854	-1,666	Ditolak	Diterima	-0,215	0,046225
X5 = IRR	3,403	+/-0,678	Ditolak	Diterima	0,375	0,140625
X6 = BOPO	0,373	-1,666	Diterima	Ditolak	0,044	0,001936
X7 = FBIR	2,822	1,666	Ditolak	Diterima	0,318	0,101124
X8 = ROA	2,643	1,666	Ditolak	Diterima	0,299	0,089401

Sumber : Data diolah

Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,015 yang berarti LDR mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pada total dana pihak ketiga yang persentasenya lebih besar dari persentase total kredit yang disalurkan oleh Bank. Penurunan LDR menyebabkan ATMR meningkat, modal Bank menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parascintya dan Merta 2016; Adyanto 2017) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016) yang membuktikan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,073 yang berarti IPR mempunyai berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori apabila IPR meningkat maka investasi surat

berharga mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga membuat laba Bank mengalami peningkatan, modal Bank meningkat, dan CAR meningkat. Akan tetapi selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Adyanto 2017) yang membuktikan IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,267 yang berarti NPL mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teori apabila NPL mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan terhadap total kredit, dan persentasenya lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank tersebut. Hal ini mengakibatkan pendapatan Bank mengalami peningkatan, laba Bank juga ikut meningkat, dan modal Bank meningkat dan bisa mengakibatkan naiknya CAR. Akan tetapi selama periode penelitian pada bank yang

sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016; Parascintya B. dan Merta S 2016) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Adyanto 2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang) yang membuktikan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 3,636 yang berarti APB mempunyai berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori apabila APB mengalami peningkatan berarti aset produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan aset produktif yang mengakibatkan laba Bank menurun, modal Bank juga akan menurun, dan juga CAR akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyanto 2017; Sari 2018, Al human dan Sihotang 2019), karena hasil koefisien regresinya yang

menyatakan APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,143 yang berarti IRR mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori jika IRR menurun berarti *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) telah mengalami peningkatan yang persentasenya lebih kecil dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Tingkat suku bunga selama periode penelitian mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan bunga yang persentasenya kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga laba Bank mengalami peningkatan, modal Bank meningkat, dan CAR pada Bank ikut meningkat. maka Bank yang memiliki risiko kredit adalah Bank yang memiliki IRR diatas 100%. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuka oleh (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Parascintya B. dan Merta S 2016) yang menyatakan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi Positif sebesar 0,016 yang berarti BOPO mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teori jika BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parascintya B. dan Merta S 2016) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan penelitian (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016; Adyanto 2017; Sari 2018; Al human dan Sihotang 2019) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,078 yang berarti FBIR mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori jika FBIR menurun berarti pendapatan operasional mengalami peningkatan yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga. Hal ini mengakibatkan laba Bank menurun, modal Bank juga menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Adyanto (2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang 2019) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016) yang membuktikan FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif secara teori. Analisis regresi membuktikan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,418 yang berarti ROA mempunyai berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Secara teori jika ROA menurun berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian pada bank yang sudah terpilih menjadi sampel, CAR

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,29 %.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016; Adyanto 2017; Sari 2018) karena hasil koefisien regresinya yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan (Parascintya dan Merta 2016) yang membuktikan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Variabel yang Berkontribusi Dominan

Berdasarkan besarnya koefisien determinasi parsial yang menunjukkan diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah IRR dengan kontribusi terbesar yaitu 14,06 % serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional periode tahun 2014 triwulan I sampai tahun 2018 triwulan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional Buku III. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama terhadap CAR adalah 77% sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hipotesis pertama, penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 dapat diterima. (2) LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi LDR adalah sebesar 2,92 %. Hipotesis kedua, penelitian yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 tidak dapat diterima. (3) IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi IPR adalah sebesar 4,45 %. Hipotesis ketiga, penelitian yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 tidak dapat diterima. (4) NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi NPL adalah sebesar 2,78 %. Hipotesis keempat,

penelitian yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 dapat diterima. (5) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi APB adalah sebesar 4,62 %. Hipotesis kelima, penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 tidak dapat diterima. (6) IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi IRR adalah sebesar 14,06 %. Hipotesis keenam, penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 tidak dapat diterima. (7) BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi BOPO adalah sebesar 0,19 %. Hipotesis ketujuh, penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 dapat diterima. (8) FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi FBIR adalah sebesar

10,11%. Hipotesis kedelapan, penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional tidak dapat diterima. (9) ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018. Besarnya kontribusi ROA adalah sebesar 8,94 %. Hipotesis kesembilan, penelitian ini yang menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional Buku 3 tidak dapat diterima. (10) Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR yaitu sebesar 14,06 %.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Pada saat pengambilan data yang terdapat di variabel APB khususnya di Aset Non produktif untuk PT. Bank Mizuho Indonesia dari Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan IV 2018 tidak ada disitus OJK maupun situs internet lainnya. (2) Pada saat pengambilan data yang terdapat di variabel IRR khususnya di penyertaan untuk PT. Bank ICBC Indonesia dan PT. Bank Mizuho Indonesia dari Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 tidak dipublikasikan oleh OJK dan situs internet lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang

dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank Konvensional Buku 3
Terkait dengan kebijakan CAR, disarankan khususnya kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR rendah dan cenderung mengalami penurunan CAR selama periode penelitian yaitu Bank Bukopin agar meningkatkan kinerja manajemennya untuk dapat mengelola permodalannya dengan baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menambah Variabel bebas Sensitivitas pasar berupa Posisi Devisa Neto (PDN) dan Profitabilitas berupa *Net Interest Margin* (NIM).

DAFTAR RUJUKAN

- Adyanto, W. (2017). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi tidak diterbitkan
- Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Perbankan*.
- Bank Bukopin (2019). Riwayat Singkat. www.bukopin.co.id. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Bank ICBC (2019). Tentang Kami. <http://indonesia.icbc.com.cn>. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Bank Keb Hana (2019). Sejarah dan Profil. <http://www.daftarbankindo.web.id>. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Bank Mizuho (2019). Mengenai PT Bank Mizuho Indonesia. Diakses tanggal 30 Juni 2019
- Bukian, N. M., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 5(2), 1189-1220.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Human, A. Y., & Sihotang, E. T. (2019). Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*, 8(2), 255-270.
- Kasmir. (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncodo, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Kewajiban Penyedia Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015*. Jakarta. Diakses 8 Maret 2019
- _____. (2016). *Kegiatan Usaha dan Jaringan*

- Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016*. Jakarta. Diakses Maret 8, 2019
-
- _____ (2016). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016*. Jakarta. Diakses Maret 8, 2019
-
- _____ (2016). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016*. Jakarta. Diakses Maret 8, 2019
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Keuangan Publikasi Bank 2013-2018*. www.ojk.go.id. Jakarta, Indonesia. Diakses tanggal 8 Maret 2019.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (Jakarta). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. 2013: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. R. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Kelompok Buku 1*. Skripsi tidak diterbitkan
- Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). 2015. Bandung: Alfabeta.